



PERBANDINGAN STRUKTUR KALIMAT PASIF BERVERBA JIDOSHI DAN KALIMAT KAUSATIF PASIF DALAM BAHASA JEPANG

LISDA NURJALEKA, S.S., M.Pd. ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Kausatif pasif;

struktur kalimat pasif;

jidoshi ukemi

Abstrak

Bila kita berbicara tentang struktur bahasa, maka erat kaitannya dengan istilah tuturan. Tuturan yang ditinjau dari sikap penutur ini sangat penting karena menyangkut perasaan, keadaan, dan tanggapan penutur tentang suatu hal. Tuturan seperti itu melibatkan aspek psikologis penutur sehingga tidak jarang pada tulisan diberikan penekanan khusus, baik melalui tekanan suara atau tanda-tanda bahasa lain. Misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk kalimat pasif. Bentuk pasif adalah bentuk kalimat yang terdapat dalam setiap bahasa. Meskipun bahasa Jepang dan bahasa Indonesia tidak serumpun, tapi dalam hal bentuk kata atau bentuk kalimat antara keduanya tentu ada hal-hal yang berbeda dan ada pula hal yang sama.

Dalam bahasa Jepang bentuk pasif disebut (受動態) *judotai* atau (受身) *Ukemi*. Secara garis besar pada dasarnya bentuk pasif bahasa Jepang modern dibagi menjadi dua, yaitu 直接受身 (*Chokusetsu ukemi*) atau kalimat pasif langsung dan 間接受身 (*kansetsu ukemi*) yaitu kalimat pasif tak langsung atau disebut juga 迷惑受身 (*meiwaku ukemi*).

Dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk membandingkan struktur kalimat pasif bahasa Jepang antara struktur *jidoshi* dan *kausatif*. Dalam bahasa Jepang, penggambaran sikap penutur ini dapat ditunjukkan melalui penelaahan unsur bahasa maupun unsur suprasegmental. Salah satunya adalah dengan penggunaan *Jodoshi*. Dalam kalimat pasif bahasa Jepang bentuk *reru* dan *rareru* sebagai salah satu *jidoshi* yang menempel pada *mizenkei*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu cara mendekati, mengamati, menganalisa dan menjelaskan suatu

fenomena secara sistematis, factual, akurat terhadap data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka.

Penulis menyimpulkan bahwa kalimat pasif intransitif mempunyai arti *meiwaku* tetapi juga tidak selalu mempunyai arti merugikan. Kalimat pasif berverba intransitif juga termasuk ke dalam *meiwaku ukemi* bentuk pasif yang merugikan yang biasanya merupakan kalimat pasif tak langsung. Dalam kalimat kausatif pasif, subjek maupun pelakunya harus makhluk hidup, karena apabila benda mati maka kalimat menjadi tidak wajar. Selain itu Subjek dalam struktur kalimat pasif berverba *jidoshi* dan kausatif pasif yang mempunyai arti menderita adalah makhluk hidup, karena apabila subjeknya benda mati maka tidak dapat mengalami kerugian. Pelaku dalam kalimat pasif berverba *jidoshi* dapat menggunakan makhluk hidup maupun benda mati. Sedangkan pelaku dalam kalimat pasif, hanya menggunakan makhluk hidup.

I. 序論

受身文というはすべての言語に存在する。日本語の受身には直接受身と間接受身がある。間接受身は「迷惑受身」といわれることがある。本論では受身のうちでも日本語に特徴的な受身といわれる迷惑受身の構造とインドネシア語における。迷惑受身の分析に際しては、対象を使役受身と自動詞の受身にしぼることにする。

る、ものとなっている。一般的に受身文は能動文に対応する文である。

つぎに、日本語の受身について、そのいくつかの特徴がある。

3.1 受身文の主語

日本語の受身文には以下に述べるように、四つの主語がある。

II. 日本語のボイスと助動詞

日本語の受身文を分析するには動詞のボイスの形と動詞のうしろにつく助動詞について説明が必要である。ここでは定義、分類、助動詞の点からボイスと助動詞について述べる。

3.1.1 能動文の対象を主語とする受身文

(1) 先生は太郎をしかったです。(能動文)

(2) 太郎が先生にしかったです。(受身文)
(鈴木忍 1985 : 264)

2.1 ボイスの定義

ボイスを「日本語形態論 1987 : 275」次のように定義している。

「動詞の立場。(Voice)とは動詞の表す働き、状態の主体、対象やそれに関係する第三者と主語、対象語との関係を表す文法的なカテゴリーである。」(茂之鈴木 1987 : 275)

3.1.2 非情物を主体とする受身文

この受身文は行為者がのべられない場合用いられる。

(3) 小学校は火事で焼かれてしまった。

3.1.3 第三者を主語とする受身文

この受身文では第三者の主体として現れる。しかし、能動形では行為者にあたるものはいない。

(4) 子供が死んだ。(能動文)

(5) 太郎が子供に死なれた。(受身文)
(辻村夏子 1997 : 238)

2.2 ボイスの分類

寺村英夫(1982 : 265)はボイスを受身、使役、自発、可能の四つに分類している。

2.3 助動詞

助動詞は独立して用いられることはほとんどなく、いつも他の語に付属したりする語(日本語文法大辞典)である。

受身形を作るために助詞に後接する。その助動詞は「れる」と「られる」である。

この新しい主体はある行為によって間接的に被害を受けている。

3.1.4 持ち主が主体の受身文

(6) 太郎が次郎のかたをたたいた。(能動文)

(7) 次郎が太郎にかたをたたかれた(受身文)
(茂之鈴木 1987:281)

III. 日本語の受身

日本語の受身について述べる前に受身の一般的な定義についてみると、受身文は動詞のあらゆる動作の受け手を主体とす

3.2 受身文の助詞

ここでは受身文に現れる助詞「に」「から」「で」「によって」についてのべる。

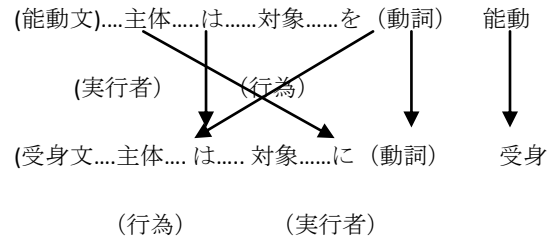
3.2.1 「に」助詞

助詞には受身文であること。インドネシア語ではしばしば「Oleh」におきかえられる。

(8)私は後ろの人におされました。

(Saya didorong oleh orang yang ada dibelakang saya)

(鈴木忍 1985:264)



(例文)(1)と(2)がこれにあたる。使われる動詞は他動詞のみである。

3.3.2 間接受身文

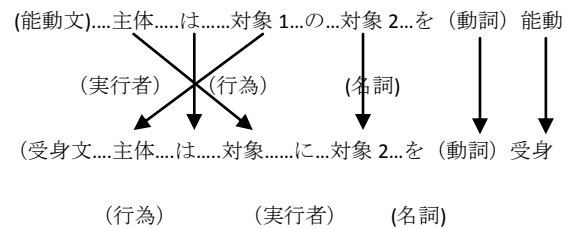
間接受身文では自動詞と他動詞の両方が使われる。能動文から受身文への交替は次のようになる。

3.2.2 「から」助詞

助詞「から」は助詞「に」よりも行為の主体をより明確にする。

(9)これは母から送られて来た物です。

(Anthony Alfonso1989:949)



(Rohadi1997:119)

3.2.3 「で」助詞

助詞「で」は非情物である主体が動作の原因であることを示すためつかわれる。

(10)国は戦争で破壊されてしまいました。

(Anthony Alfonso1989:949)

例文で示すと次のようになる。

(12)母は私の手紙を見ました。(能動文)

(13)私は母に手紙を見られました。(受身文)

(Rohadi1997:118)

3.2.4 「によって」助詞

助詞「によって」は一般に正式な場面で使われる。助詞「によって」が使われるときにはその行為によって対象が強いを受けたという意味を表す。

(11)電灯はエジソンによってはつめいされた。

このような間接受身は行為者を示すときには「に」を用いる。受身文の主体は迷惑や被害を受けたものとなる。

IV. 日本語の自動詞受身文と使役受身文の構造

3.3 日本語の受身形の分類

ここでは上に述べてきた受身文の構造を受身文の意味から二つの種類にわけてのべる。

この受身は迷惑や被害をあらわすために使われる。

3.3.1 直接受身

直接受け身文は能動文の直接的な対象が受身文の主体となって、助詞「に」がつけられものである。主体と対象の交替は次のようになる。

4.1 自動詞の受身文の構造

自動詞は受け手の行為や感情を表現するものである。対象を必要としない。受け手は明示されない場合もある。

(14) 一晩中子供になかれて、ねむれませんでした。 使役受身の主体と行為者は有情物である。

(Anthony Alfonso 1989:946) **DAFTAR PUSTAKA**

4.2 使役受身文の構造

日本語には使役と受身を表せた使役受身がある。使役受身の意味はある人になにかをするように影響をうけたこと。またはなにかをするために命令されたことを表す。

(15) 私は子供とき、母に嫌いな物をたべさせられました。

(茅野直子 1996 : 49)

使役受身文の主体か主語のどちらが非情物のときは成績しない。

(16) (X) バイクは太郎に走らせられる。

‘Sepeda disuruh berlari oleh Taro’

4.3 自動詞受身文と使役受身文の相違点と共通点

自動詞の受身には迷惑の意味ができるできないがある。主体が生物であればそのほかには自動詞の受身と使役受身は当然格文に実行者すべきである。

自動詞の受身と使役受身の相違点がある

1. 自動詞の受身は行為者として名詞がつかわれる。
2. 自動詞の受身には満足の意味の文型があって迷惑の意味だけではない。
3. 使役受身文には自動詞と他動詞が使われる。

II. 結論

受身文の自動詞と使役受身文の構造を見ると、つぎのことがいえる。

1. 自動詞の受身には迷惑の意味ができるものできないがある。
2. 迷惑の主体は有情物である。

Alfonso, Anthony. 1989. *Japanese Language Patterns Vol II*. Tokyo: Sophia Univ Center of Applied Linguistic.

Alwi, Hasan et al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: P.T Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Chino, Naoko. 1996. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Chung, Sandra. 1976. *Ihwal Dua Konstruksi Pasif di dalam Bahasa Indonesia*.

Dalam

Bambang Kaswanti Purwo (ed).n 1989. *Serpil-serpil Telaah Pasif dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisusu. Dalam

Darheni, Nani. 2001. *Kalimat Pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda: sebuah perbandingan*. Jatinangor. Jurnal Sastra.

Darjowidjojo, Soenjono. 1985. *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Isao, Iori. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyumon*. Tokyo. Bojinsha.

Kitagawa, Chisato. 1988. *Japanese for Foreigners Vol 8*. Tokyo.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Kyoshi no Tame no Genggogaku Nyumon*. Tokyo: Daishukan Shten.

Kosei, Reiko. 1995. *Nihongo Chukyu kara Manabu*. The Japan Foundation: Kenkyusha Japanese Language Senta.

Lyons, John. (I. Soetikno). 1995. *Pengantar Teori Linguistik (Introduction to Theoretical Linguistic)*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

- Miyoshi, Reiko et.al. 1999. *Jodoshi (Practical Japanese Workbooks 14)*. Japan: Senmon Kyoiku Publishing co. ltd.
- Mizutani, Nobuko. 1996. *Nihongo Hyougen Bunkei Reibunshu*. Japan.
- Rohadi, Drs. 1997. *Bentuk Ungkapan Kata Kerja yang Bervariasi Jilid 3*. Jakarta: P.T. Kesaint Blanc.
- Shigeyuki, Suzuki. 1987. *Nihongo no Keitairon*. Tokyo: Mugi Hobo.
- Simanjuntak, Herpinus. 2001. *Menguasai Bahasa Jepang Sistem Hertak 2*. Jakarta: Yovidherci C.V.
- Suzuki, Shinobu. 1985. *Nihongo Shoho*. The Japan Foundation Language Institute. Jepang: Bojinsha.
- Tajika, Junichi. 1981. *Kuwashii Kokubunpo*. Tokyo: Bureido
- Teramura, Hideo. 1984. *Nihongo no Sintaksis To Imi II*. The Japan Foundation. Kuroshio shuppan.
- Tsujimura, Natsuko. 1997. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Blackwell Publishers.
- Verhaar, John W. M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Kamus
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik edisi ketiga*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Makino, Seiichi dan Tsutsui, Michio. 1986. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar (Nihongo Kihon Bunpo Jiten)*. The Japan Times.
- Matsumura, Akira. 1987. *Nihongo Bunpo Daijiten*. Japan: Meiji Shoin.
- Moeliono, Anton M. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Nomoto, Kikuo. Dkk. 1998. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar Edisi Indonesia*. Lembaga Bahasa Nasional Jepang.